

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 5 Bandung di kelas VII-D pada hari Rabu tanggal 2 Maret 2016, peneliti menemukan adanya masalah saat pembelajaran berlangsung. Terlihat saat pembelajaran IPS bahwa tingkat antusias siswa yang rendah, dan siswa yang duduk paling depan saja yang hanya mendengarkan penjelasan materi guru sedangkan siswa lainnya sibuk dengan kegiatan masing-masing seperti mengobrol, malas-malasan, dan menggambar. Suasana di kelas yang cukup kondusif dan hening tetapi banyak siswa tidak fokus memperhatikan guru. Kegiatan belajar mengajar sudah cukup bagus dan bervariasi, hanya saja kondisi siswa di kelas ini kurang antusias terhadap pembelajaran IPS. Disaat guru mengajukan pertanyaan dan memberikan contoh permasalahan materi pelajaran, jumlah siswa yang aktif menjawab hanya beberapa saja. Siswa lainnya terlihat pasif dan ketika memberikan jawaban dan kesimpulan bergantung kepada yang ada di buku catatan/buku teks tanpa dipikirkan dan dianalisis kembali. Dari keseluruhan siswa kelas VII-D hanya beberapa siswa yang mampu atau dapat dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik. Penyebab kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran di kelas ini belum menggunakan media atau metode yang tepat untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga sesekali dapat terlihat siswa jenuh dan melakukan kegiatan di luar konteks pembelajaran dalam kelas.

Berpikir kritis merupakan berpikir reflektif yang berfokus pada pola pengambilan keputusan tentang sesuatu yang harus diyakini dan harus dilakukan (Ennis, 2005, hlm.22). Berpikir kritis dikatakan penting bagi siswa, seperti yang disampaikan oleh Hamalik (1983, hlm. 97) yaitu:

Kemampuan berpikir kritis perlu dimiliki setiap anggota masyarakat, oleh sebab banyak sekali persoalan dalam kehidupan yang harus dipecahkan dan diselesaikan. Pemecahan masalah-masalah ini tak dapat dilaksanakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang mekanis atau dengan kebiasaan-

kebiasaan yang rutin saja. Itu sebabnya sekolah-sekolah manganut faham demokrasi, latihan berpikir kritis ini sangat diutamakan.

Kehidupan sehari-hari siswa pasti akan selalu dihadapkan dengan berbagai permasalahan, kemampuan seseorang untuk berhasil dalam kehidupannya antara lain ditentukan oleh keterampilan berpikirnya, terutama dalam upaya memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapi melalui tahapan berpikirnya. Suasana kelas yang pasif dan menjawab pertanyaan guru tanpa adanya proses pemikiran dan analisis sangat berdampak buruk bagi kebiasaan siswa dalam kesehariannya. Siswa yang mengemukakan pendapat dan mampu berbeda pendapat dengan orang lain, memfokuskan pertanyaan, bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan dan tantangan, memutuskan suatu tindakan, berinteraksi dengan orang lain itu merupakan beberapa indikator dari adanya kegiatan berpikir kritis dalam diri siswa menurut Ennis (dalam Rahmawati, 2013, hlm. 39).

Beberapa indikator berpikir kritis yang disebutkan di atas tidak peneliti temukan pada saat kegiatan observasi awal di kelas VII-D. Guru mengajukan beberapa gambar yang didalamnya terdapat permasalahan, kemudian beberapa siswa mengemukakan pendapatnya namun pendapat yang disampaikan hanya sebatas yang dilihat saja dan tidak secara mendalam. Ketika oleh guru diberi kesempatan kepada siswa yang memiliki pendapat lain, semua siswa terdiam dan sepakat dengan yang disampaikan oleh temannya. Dalam memfokuskan pertanyaan juga masih sangat rendah, pertanyaan yang disampaikan masih bersifat umum dan jauh dari materi yang sedang dipelajari. Begitupun pada saat menjawab pertanyaan, siswa menjawab tanpa dipersiapkan terlebih dahulu dan tanpa dipikirkan dengan matang apakah pertanyaan tersebut relevan dan siswa tidak menyertakan bukti atau fakta untuk memperkuat jawabannya.

Siswa malas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru karena ia menjawab dengan sesuka hati tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Kemampuan berfikir kritis sangat diperlukan oleh siswa khususnya dalam hal menganalisis dan memberikan solusi dari suatu isu atau masalah sosial yang ada, sehingga tujuan pembelajaran IPS juga dapat tercapai. Pembelajaran IPS bertujuan meningkatkan

berpikir kritis siswa dalam mengkritisi materi pelajaran IPS, mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis serta dapat mencakup aspek-aspek yang luas dan siswa dapat memberikan pertanyaan dan pendapat yang kritis mengenai permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan keadaan sosial disekitar. Penyebab kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa salah satunya disebabkan karena metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi yang kurang menarik dan interaktif. Dengan demikian, dari penyebab rendahnya berpikir kritis dalam pembelajaran IPS dapat dikembangkan dengan menyajikan suatu isu atau masalah sosial yang kaitannya dengan lingkungan siswa dan diikuti dengan model pembelajaran yang cocok dan menarik. Sehingga diharapkan dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis.

Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dibangun dengan menyertakan tema sosial atau materi yang terkait dengan pembelajaran disekolah dan keseharian siswa agar siswa dapat berpikir secara rasional dan siswa juga diharapkan mampu memberikan pemecahan masalah atau solusi jika menemukan suatu permasalahan sosial. Menurut Sudjana (1989, hlm.68) tema sosial adalah pokok permasalahan sebuah cerita, gagasan sentral, atau dasar. Istilah tema sering disamakan pengertiannya dengan topik, padahal kedua istilah ini memiliki pengertian yang berbeda. Topik dalam suatu karya adalah pokok pembicaraan, sedangkan tema adalah gagasan sentral, yakni sesuatu yang hendak diperjuangkan dalam dan melalui suatu karya. Tema yang tepat dalam meningkatkan kompetensi kemampuan berpikir kritis ini adalah mengenai dinamika interaksi manusia. Tema ini memang bukan menjadi tema yang baru, tetapi tema dinamika interaksi manusia ini erat dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Dinamika adalah gerakan atau aktivitas yang dapat mempengaruhi atau merubah kondisi disekitarnya. Sehingga jika dinamika ini diartikan pada kehidupan kita dengan alam lingkungan maka dinamika ini memiliki arti aktivitas dengan kegiatan yang dilakukan manusia yang dapat mempengaruhi lingkungan sekitarnya atau bisa kita sebut juga interaksi terhadap lingkungan. Sedangkan interaksi dapat diartikan sebagai adanya hubungan yang saling membutuhkan

antara dua buah objek yang berlainan jenis. Kata interaksi dengan kata dinamika jika kaitkan dengan kehidupan manusia terhadap lingkungan, maka dinamika dari interaksi ini memiliki arti adanya hubungan antara lingkungan dengan kehidupan manusia. Hal ini bisa berarti juga sebagai adanya aktivitas manusia (dinamika) yang bisa mempengaruhi lingkungan sebagai suatu interaksi.

Tema atau materi dinamika interaksi manusia ini dipilih sebagai materi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS di kelas karna menyangkut ke dalam sehari-hari peserta didik dan di lingkungan masyarakat. Dalam materi ini peserta didik akan mempelajari mengenai saling keterkaitan antarkomponen lingkungan, interaksi manusia dengan beberapa lingkungan seperti alam, sosial, budaya, dan ekonomi, ada juga keragaman sosial-budaya sebagai hasil dinamika interaksi manusia dan hasil kebudayaan manusia pada masa lalu. Tema ini di sajikan kepada peserta didik dengan model inquiry karena permasalahannya sangat dekat dengan keadaan sosial, dan memicu kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis tema ini. Selain menyertakan tema mengenai dinamika interaksi manusia dalam penelitian ini juga peneliti menggunakan media majalah dinding agar memudahkan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Majalah dinding atau yang biasa diakronimkan menjadi mading merupakan salah satu jenis media komunikasi massa tulis yang paling sederhana. Disebut majalah dinding karena prinsip majalah terasa dominan di dalamnya, sementara itu penyajiannya biasanya dipampang pada dinding atau yang sejenisnya (Nursito, 1999, hlm.1). Majalah dinding biasanya berisi beberapa bagian atau rubrik-rubrik berupa informasi-informasi, tips, dan hiburan, Dalam praktiknya terdapat banyak bukti bahwa majalah dinding dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kecerdasan/kemampuan berpikir kritis peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Santoso (2007, hlm.3) menyatakan bahwa:

Majalah dinding dapat membangkitkan gairah siswa untuk mencari bacaan lain lewat “umpan“ yang disajikan dalam majalah dinding. Majalah dinding berperan sebagai perangsang bagi siswa untuk mencari bahan bacaan lain yang lebih lengkap. Kebiasaan membaca akan menambah pengetahuan siswa dalam berbagai bidang. Semakin banyak membaca, pengetahuan siswa akan bertambah dan secara tidak langsung akan

menjadi pendorong bertambahnya kecerdasan siswa. Dengan demikian majalah dinding berperan sebagai “terminal awal“ yang dapat menjembatani lahirnya pengetahuan, ketangkasan berpikir dan terbentuknya kecerdasan.

Sejalan dengan jurnal yang dikutip diatas, dengan menggunakan media majalah dinding diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena majalah dinding merupakan bacaan berupa umpan agar peserta didik dapat mencari dan lebih menganalisis atau mengkritisi isi yang ada di majalah dinding tersebut, sehingga dengan adanya majalah dinding ini kemampuan berpikir siswa akan semakin terlatih.

Media majalah dinding ini bukanlah media pembelajaran yang baru sehingga peserta didik sedikitnya tahu mengenai penggunaan media ini, hanya saja penggunaan dari media majalah dinding ini yang berbeda dengan biasanya. Majalah dinding dapat membangun atau menstimulus wawasan siswa terhadap suatu informasi, peserta didik dapat menggunakannya dalam melatih dan juga meningkatkan kemampuan berpikirnya melalui kegiatan pengamatan dan analisis dari materi atau informasi yang ditampilkan dalam media majalah dinding dalam proses pembelajaran IPS khususnya mengenai materi dinamika interaksi manusia. Selain itu, Supriyanto (dalam Saliwangi, 192, hlm.2) menjelaskan bahwa majalah dinding sangat mungkin diselenggarakan karena merupakan salah satu bentuk majalah sekolah yang sederhana dengan biaya yang cukup murah sehingga lebih mungkin dilaksanakan dimana saja. Majalah dinding dapat dibuat oleh siapa saja dan proses pembuatannya pun memerlukan kerjasama beberapa siswa dan juga waktu yang sedikit lama. Itulah alasan peneliti memilih media majalah dinding sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penggunaan Media Majalah Dinding Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Dinamika Interaksi Manusia dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di kelas VII D SMP Negeri 5 Bandung)”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah utama dari penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan media majalah dinding dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi dinamika interaksi manusia dalam proses pembelajaran IPS di kelas VII-D SMP Negeri 5 Bandung?”. Berdasarkan dari masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPS pada materi dinamika interaksi manusia dikaitkan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan media majalah dinding di kelas VII-D SMP Negeri 5 Bandung?
2. Bagaimanakah guru melaksanakan pembelajaran IPS dalam menggunakan media majalah dinding untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi dinamika interaksi manusia di kelas VII-D SMP Negeri 5 Bandung?
3. Bagaimanakah kendala dan solusi dalam menggunakan media majalah dinding untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi dinamika interaksi manusia di kelas VII-D SMP Negeri 5 Bandung?
4. Apakah dengan menggunakan media majalah dinding dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi dinamika interaksi manusia dalam pembelajaran IPS di kelas VII-D SMP Negeri 5 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana penggunaan media majalah dinding dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi dinamika interaksi manusia dalam pembelajaran IPS di kelas VII-D SMP Negeri 5 Bandung melalui PTK. Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

1. Perencanaan penelitian sebagai upaya menggunakan media majalah dinding untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi dinamika interaksi manusia dalam pembelajaran IPS di kelas VII-D SMP Negeri 5 Bandung.
2. Pelaksanaan penelitian sebagai upaya menggunakan media majalah dinding untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada

materi dinamika interaksi manusia dalam pembelajaran IPS di kelas VII-D SMP Negeri 5 Bandung.

3. Kendala dan upaya penelitian sebagai upaya dalam menggunakan media majalah dinding untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi dinamika interaksi manusia dalam pembelajaran IPS di kelas VII-D SMP Negeri 5 Bandung.
4. Menganalisis upaya penggunaan media majalah dinding untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi dinamika interaksi manusia dalam pembelajaran IPS di kelas VII-D SMP Negeri 5 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Dari informasi yang ada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara :

1. Manfaat/Signifikansi dari Segi Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah ilmu pengetahuan sosial, khususnya tentang upaya menggunakan media majalah dinding untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi dinamika interaksi manusia dalam pembelajaran IPS serta dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat/Signifikansi dari Segi Kebijakan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan yang positif kepada instansi terkait dalam merumuskan kebijakan yang berhubungan dengan upaya menggunakan media majalah dinding untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi dinamika interaksi manusia dalam pembelajaran IPS.

3. Manfaat/Signifikansi dari Segi Praktik

Manfaat/signifikansi dari segi praktik meliputi:

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan mengenai gambaran berpikir kritis siswa di sekolah.

b. Bagi guru

Mencari alternative model pembelajaran yang dapat menjadi masukan dalam kegiatan pembelajaran IPS, khususnya untuk meningkatkan berpikir kritis di sekolah

c. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi penelitian dan melengkapi hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan profil berpikir siswa.

d. Bagi Program Studi Pendidikan IPS

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tambahan mengenai berpikir kritis siswa.

4. Manfaat/Signifikansi dari Segi Isu Serta Aksi Sosial

Hasil penelitian diharapkan akan mampu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya berpikir kritis sehingga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penelitian berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam penelitian ini mulai dari bab satu hingga bab terakhir. Penelitian ini terdiri dari lima bab, penyusunan hasil penelitian akan dijabarkan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pembahasan mengenai bagian pendahuluan yang berisi permasalahan-permasalahan yang akan dikaji. Bagian pendahuluan ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada bab II membahas mengenai kajian pustaka. Bab ini berisi tentang pemaparan tentang konsep-konsep serta landasan teoritis yang berhubungan dengan penelitian ini yang terkait dengan media majalah dinding, kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS secara umum diambil dari beberapa sumber buku, karya ilmiah, maupun internet sebagai landasan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian.

Bab III memaparkan mengenai metode penelitian. Bab ini membahas deskripsi lokasi dan subjek penelitian, tahapan-tahapan penelitian yang akan ditempuh untuk melakukan penelitian serta fokus penelitian yang menjelaskan tentang variabel penelitian. Adapun tahapan tersebut dimulai dari menentukan lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian yang akan digunakan, desain penelitian, menyusun instrumen penelitian, menentukan teknik pengumpulan data, menentukan teknik analisis data dan teknik validitas data.

Bab IV merupakan bahasan mengenai hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Bab ini membahas secara rinci deskripsi hasil penelitian mulai dari pengolahan data hingga analisis yang didasarkan fakta, data, dan informasi yang dikolaborasikan dengan berbagai literature yang menunjang.

Bab V membahas mengenai kesimpulan dan saran. Bab ini memaparkan tentang kesimpulan berupa jawaban dari rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab I beserta penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian berdasarkan hasil analisis pada bab IV, serta saran atau rekomendasi yang diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya.

